



Edukasi Literasi Digital Dalam Membentuk Perilaku Bijak Bermedia Sosial Pada Siswa SMK Asysyafiyyah Kabupaten Kendal

Meli Firdausi Nazila^{1*}, Muhammad Fatchuriza², Maulida Putri Rahmawati³, Siti Rohmah⁴, Miandhani Denniz Yuniar⁵

^{1,4,5}Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Selamat Sri

^{2,3}Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Selamat Sri

Email :

melifirdausi@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan media sosial yang pesat menuntut siswa memiliki kecakapan literasi digital agar mampu menggunakan media digital secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas XII SMK Asysyafiyyah melalui edukasi literasi digital bertema Bijak Bermedia Sosial. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Edukasi dilakukan melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 pernyataan berbasis skala skor 1–4, yang merepresentasikan lima aspek kecakapan digital, yaitu cerdas, aman, kreatif, adaptif, dan produktif. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa berada pada kategori sedang, dengan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor pada hampir seluruh indikator, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan media sosial secara bijak. Dengan demikian, kegiatan edukasi literasi digital ini dinilai efektif dalam meningkatkan kecakapan digital siswa dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci : Literasi Digital, Media Sosial, Kecakapan Digital, Edukasi, Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

The rapid development of social media requires students to have digital literacy skills so they can use digital media wisely, critically, and responsibly. This community service activity aims to improve the digital literacy of 12th grade students of Asysyafiyyah Vocational School through digital literacy education with the theme of Wise Social Media. The activity implementation method includes preparation, implementation, and evaluation stages. Education is carried out through material presentation and interactive discussions. Evaluation is carried out using pre-test and post-test instruments consisting of 10 questions based on a score scale of 1–4, which represent five aspects of digital skills: intelligent, safe, creative, adaptive, and productive. The pre-test results indicate that the level of digital literacy of students is in the moderate category, with several aspects still needing improvement. Meanwhile, the post-test results show an increase in scores on almost all indicators, indicating an increase in students' understanding of the wise use of social media. Thus, this digital literacy education activity is considered effective in improving students' digital skills and has the potential to be implemented sustainably in educational environments.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam pola komunikasi masyarakat, khususnya di kalangan remaja (Subrata et al., 2024). Media sosial menjadi ruang komunikasi digital yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas diri, pertukaran informasi, serta interaksi sosial tanpa batas ruang dan waktu (Hermawan et al., 2025). Dalam perspektif Ilmu Komunikasi, media sosial merupakan medium komunikasi berbasis komputer (*computer mediated communication*) yang memungkinkan produksi dan distribusi pesan berlangsung secara cepat dan masif, sekaligus menyimpan jejak komunikasi yang bersifat permanen (Arnus, 2018).

Tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai (Soraya et al., 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan komunikasi, seperti penyebaran hoaks (Aroyo et al., 2025), ujaran kebencian (Muannas & Mansyur, 2020), perundungan siber (Prihandini et al., 2024), pelanggaran

privasi (Salahuddin et al., 2025), serta penggunaan bahasa yang tidak etis di ruang publik digital (Windarto, 2023). Kementerian Komunikasi (Kominfo) RI bersama SIBERKREASI dan Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memproduksi pesan secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, persoalan media sosial pada dasarnya bukan hanya persoalan teknologi, melainkan juga persoalan etika dan perilaku komunikasi.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya kelas XII, berada pada fase transisi menuju dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Pada fase ini, kemampuan komunikasi menjadi kompetensi penting yang menentukan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan masa depan. Aktivitas komunikasi di media sosial membentuk jejak digital yang dapat memengaruhi citra diri, kepercayaan publik, serta peluang kerja. Kondisi tersebut menuntut adanya pembekalan literasi digital yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan realitas

kehidupan siswa.

Berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi literasi digital yang dilakukan secara interaktif dan berbasis studi kasus lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dibandingkan pendekatan satu arah (Damanik et al., 2025). Pendekatan partisipatif memungkinkan siswa merefleksikan pengalaman bermedia sosial yang mereka alami sehari-hari, sekaligus memahami dampak komunikasi digital dari sudut pandang etika dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model edukasi literasi digital yang kreatif dan relevan dengan karakteristik generasi muda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai literasi digital dan etika komunikasi bermedia sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi digital kepada siswa kelas XII SMK Asysyafiiyah agar mampu menggunakan media sosial secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa

mengenai etika komunikasi digital, keamanan bermedia, serta kesadaran akan dampak jejak digital.

Manfaat kegiatan pengabdian ini dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi siswa, kegiatan ini menjadi sarana penguatan kemampuan literasi digital dan etika komunikasi sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan pendidikan tinggi. Bagi sekolah, kegiatan ini mendukung upaya pembinaan karakter dan penciptaan lingkungan komunikasi digital yang sehat. Sementara itu, bagi dosen dan perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi wujud penerapan keilmuan Ilmu Komunikasi secara nyata dalam menjawab persoalan sosial di era digital. Dari sisi potensi pengembangan, kegiatan ini dapat direplikasi pada jenjang pendidikan lain serta dikembangkan sebagai model edukasi literasi digital berbasis komunikasi yang berkelanjutan.

Literasi digital dalam bidang ilmu komunikasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan media digital, tetapi juga meliputi kemampuan memahami pesan, mengevaluasi informasi, serta menerapkan etika komunikasi dalam interaksi daring. Edukasi literasi digital yang bersifat partisipatif dan kontekstual dinilai

efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak komunikasi di media sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tema Edukasi Literasi Digital Bagi Peserta Didik: Bijak Bermedia Sosial pada Siswa Kelas XII SMK Asysyafiiyah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap kritis siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, etis, dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi literasi digital yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Selamat Sri. Kegiatan diadakan di SMK Asysyafiiyah Kabupaten Kendal – Jawa Tengah yang menyasar kelas XII sebanyak 17 siswa pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 09.00 – 11.00 WIB. Sebanyak 17 siswa mengisi *pre-test* dan *post-test*. Instrumen menggunakan penilaian berbobot pada soal pilihan ganda berbasis situasi, bukan skala

Likert. Instrumen *pre-test* dan *post-test* masing-masing berisi 10 pernyataan yang merepresentasikan perilaku peserta didik dalam menggunakan media sosial dengan lima instrumen kecakapan digital yaitu aspek cerdas, aspek aman, aspek kreatif, aspek adaptif, aspek produktif. Aspek cerdas menunjukkan kemampuan peserta didik bersikap kritis dan rasional terhadap informasi di media sosial. Aspek aman berkaitan dengan kesadaran menjaga privasi dan menghindari risiko digital. Aspek kreatif mencerminkan kemampuan memanfaatkan media sosial untuk menghasilkan dan menyebarkan konten positif. Aspek adaptif menunjukkan sikap menghargai perbedaan dan berkomunikasi secara etis di ruang digital. Aspek produktif mengacu pada pemanfaatan media sosial untuk kegiatan yang bermanfaat dan mendukung pengembangan diri.

Terdapat empat alternatif jawaban pada setiap butir soal dengan skor beringkat dari 1-4. Validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi (*content validity*) yaitu menyesuaikan indikator pernyataan pada kuesioner dengan tujuan kegiatan (Suryadi et al., 2023), materi yang disampaikan, serta kajian pustaka

terkait literasi digital.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Pengisian *pre-test* untuk mengukur tingkat literasi digital awal siswa kelas XII SMK Asysyafiiyah.
2. Edukasi dengan menyampaikan materi kecakapan digital dengan bagaimana menjadi pengguna media sosial yang cerdas, aman, kreatif, adaptif, dan produktif.
3. Diskusi interaktif dan tanya jawab, untuk menggali pengalaman siswa dalam berjejaring di dunia maya.
4. Pengisian *post-test*, untuk mengetahui adanya perubahan kognitif atau pengetahuan pada diri siswa setelah menerima pemaparan materi dari narasumber.

Penulis (Meli Firdausi Nazila, M.A.) bertindak sebagai narasumber literasi digital dalam kegiatan ini. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

1. *Pre-test* dan *post-test*. Adanya peningkatan skor mencerminkan bertambahnya pemahaman peserta didik mengenai konsep kecakapan literasi digital.

2. Partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan pemaparan pendapat selama sesi edukasi. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa metode edukasi

yang digunakan mampu mendorong interaksi komunikatif dan pemahaman kontekstual terhadap materi yang disampaikan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Data observasi digunakan untuk melihat jumlah peserta yang mampu berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian dalam menjawab permasalahan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pre-Test*: Kondisi Awal Pemahaman Siswa

Pre-test dilakukan sebelum pelaksanaan edukasi literasi digital untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa. Instrumen *pre-test* terdiri dari 10 pernyataan pilihan ganda dengan empat opsi jawaban. Setiap jawaban diberi skor 1–4 sesuai tingkat ketepatan jawaban, sehingga skor yang diperoleh mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi literasi digital.



Gambar 1. Kegiatan PKM

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diisi oleh 17 siswa, diperoleh rata-rata skor per pertanyaan yang bervariasi. Pertanyaan dengan skor rata-rata tertinggi terdapat pada pertanyaan 1 dengan skor rata-rata 3,82 tentang sikap saat menerima berita viral di media sosial (aspek cerdas), pertanyaan 7 dengan skor rata-rata 3,76 tentang menyikapi perbedaan pendapat di media sosial (aspek adaptif), dan pertanyaan 6 dengan skor rata-rata 3,58 tentang sikap ketika melihat teman mengunggah prestasi di media sosial (aspek kreatif). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik pada aspek-aspek tertentu dalam literasi digital.

Namun demikian, beberapa pertanyaan menunjukkan skor rata-rata yang relatif rendah, terutama pada pertanyaan 4 dengan skor rata-rata 2,47 tentang sikap saat ada pesan masuk dari orang asing (aspek aman) dan

pertanyaan 9 dengan skor 2,94 tentang kegunaan media sosial (aspek produktif). Skor ini mengindikasikan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman siswa pada materi tertentu, khususnya yang berkaitan dengan aspek kritis dan etis dalam penggunaan media digital. Secara umum, hasil *pre-test* menggambarkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap literasi digital berada pada kategori sedang, sehingga diperlukan intervensi edukatif untuk meningkatkan kecakapan digital siswa secara lebih komprehensif.

Pelaksanaan Edukasi Literasi Digital

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi digital dilakukan dalam bentuk penyampaian materi interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang diberikan mencakup pemahaman dasar literasi digital, etika bermedia digital, kemampuan memilah informasi, serta kesadaran terhadap risiko dan dampak penggunaan media digital.



Gambar 2. Foto Bersama Kegiatan



Gambar 3. Edukasi Literasi Digital

Metode penyampaian dirancang partisipatif agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif melalui tanya jawab dan diskusi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus kesadaran kritis siswa dalam menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Hasil Post-Test: Peningkatan Pemahaman Kecakapan Digital Siswa

Post-test dilakukan setelah pelaksanaan edukasi literasi digital untuk mengukur perubahan pemahaman siswa. Instrumen *post-test* menggunakan pertanyaan yang sama dengan *pre-test*, dengan sistem penilaian berbobot dengan skor 1–4. *Post-test* diisi oleh 17 siswa yang mengikuti kegiatan hingga tahap akhir.

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada hampir

seluruh pertanyaan. Beberapa pertanyaan memperoleh skor maksimal rata-rata 4,00, yaitu pada pertanyaan 1 tentang sikap yang sebaiknya saat menerima berita viral (aspek cerdas), pertanyaan 3 tentang menyikapi data pribadi di media sosial (aspek aman), pertanyaan 6 tentang sikap saat melihat unggahan prestasi teman, dan pertanyaan 10 tentang kegiatan bermedia sosial di waktu luang (produktif). Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti edukasi literasi digital, siswa memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang disampaikan.

Peningkatan juga terlihat pada pertanyaan yang sebelumnya memiliki skor rendah pada *pre-test*. Sebagai contoh, pertanyaan 4 yang pada *pre-test* memiliki skor rata-rata 2,47 meningkat menjadi 2,66 pada *post-test*. Meskipun peningkatannya tidak signifikan secara kuantitatif, hal ini tetap menunjukkan adanya perbaikan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, hasil *post-test* mengindikasikan bahwa edukasi literasi digital yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan kecakapan digital siswa.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dalam Rata-Rata

No	Pernyataan	Aspek	Pre-Test	Post-Test
1.	Saat menerima berita viral di media sosial, sebaiknya	Cerdas	3,82	4,00
2.	Jika melihat komentar provokatif, sikap yang tepat adalah		3,23	3,58
3.	Terkait data pribadi di media sosial, sikap yang benar adalah	Aman	3,17	4,00
4.	Jika ada DM dari orang tidak dikenal, sebaiknya		2,47	2,66
5	Penggunaan media sosial yang kreatif adalah	Kreatif	3,11	3,82
6	Saat melihat teman memposting prestasi, sebaiknya		3,58	4,00
7	Jika berbeda pendapat di media sosial, sikap yang tepat adalah	Adaptif	3,76	3,82
8	Jika ada candaan teman yang menyindir, sebaiknya		3,35	3,58
9	Media sosial sebaiknya digunakan untuk	Produktif	2,94	3,82
10	Saat punya waktu luang, sebaiknya		3,23	4,00

Pembahasan Hasil Kegiatan Dikaitkan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Peningkatan skor *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* menunjukkan bahwa kegiatan edukasi literasi digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Hasil ini sejalan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Kominfo RI bersama SIBERKREASI dan Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi), yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan

teknis menggunakan media digital, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis.

Selain itu, temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode edukasi berbasis interaktif dan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi digital siswa dibandingkan metode ceramah semata. Praktik diskusi dan pemberian contoh kasus nyata membantu siswa mengaitkan konsep literasi digital dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi literasi digital yang dirancang secara partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kecakapan digital siswa. Hasil ini juga menegaskan pentingnya kegiatan edukasi literasi digital sebagai upaya preventif dalam membekali siswa agar mampu menggunakan media digital secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi digital yang dilaksanakan pada siswa menunjukkan hasil yang positif dalam

meningkatkan pemahaman dan kecakapan digital. Hasil *pre-test* menggambarkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap literasi digital masih berada pada kategori sedang, dengan beberapa aspek yang belum dipahami secara optimal, terutama terkait pemikiran kritis dan etika dalam penggunaan media digital.

Setelah pelaksanaan edukasi literasi digital, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor pada hampir seluruh indikator pertanyaan. Peningkatan ini menandakan bahwa penyampaian materi yang bersifat interaktif dan kontekstual mampu membantu siswa memahami konsep literasi digital secara lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan media digital yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, edukasi literasi digital merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kecakapan digital siswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak peserta agar dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas dalam membentuk perilaku bermedia digital

yang positif di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, B. N., Anwar, S., & Manurung, I. V. (2025). Edukasi Literasi Digital untuk Menciptakan Penggunaan Internet yang Aman di UPT SDN 060831 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, (1), 86–90.

Arnus, S. H. (2018). Pengaplikasian Pola Computer Mediated Communication (CMC) Dalam Dakwah. In *Jurnal Dakwah* (Vol. 19, Number 2). www.kompas.com

Hermawan, A., Purba, N., Hardiani, N. N., Albertus Tamba, Y., Aritonang, S., & Gultom, N. M. (2025). Peran Media Sosial Dan Konten Digital Dalam Menyebarluaskan Bahasa Indonesia Ke Publik Global. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5), 1177–1187. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.6696>

Subrata, I. M., Citrawan, W., Dewa, I., Juwana, P., Made, N., & Erawati, P. (2024). PKM. Pelatihan Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Penatih Kota Denpasar. *Jurnal PKM Widya Mahadi*, 4(2), 35–44. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v4i2.3798>

Muannas, & Mansyur, M. (2020). Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial Digital Literacy Model to Counter Hate Speech on Social Media. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 22(2).

<https://doi.org/10.33164/iptekkom.22.2.2020.125-142>

Aroyo, D. O., Putri, K. A., & Shakira, S. P. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Menanggulangi Berita Hoaks: Studi Kasus Penipuan Gebyar Hadiah. In *Media Digital* (Vol. 01). <https://jurnal.universitaslia.ac.id/index.php/mdlia>

Prihandini, P., Rachmaniar, & Anisa, R. (2024). Literasi Digital Pencegahan Cyberbullying di Lingkungan Siswa SMP. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi (JPDS)* Oktober, 7(2), 149–156. <https://doi.org/10.17977/um022v7i2p149-156>

Salahuddin, S., Suntoko, S., Abdurrahman, D., Nugraha Syafroni, R., & S. Anhar, A. (2025). Sosialisasi Anti Bullying sebagai Upaya Pencegahan Tindakan Kekerasan pada Siswa di Kabupaten Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 84–96. <https://doi.org/10.52266/taroa.v4i2.4437>

Soraya, Natasari, P. S., Soeltanto, T., & Daniyah, R. (2025). Literasi Komunikasi Digital Untuk Siswa Smk (Bijak Dalam Bersosial Media). *Jpkemas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (1), 1–9.

Suryadi, T., Alfiya, F., Yusuf, M., Indah, R., Hidayat, T., & Kulsum, K. (2023). Content Validity for The Research Instrument Regarding Teaching Methods of The Basic Principles of Bioethics. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 12(2), 186. <https://doi.org/10.22146/jpki.77062>

Windarto, W. (2023). Literasi Digital dalam Etika Bermedia Sosial yang Berbudi Luhur bagi Warga Krendang Tambora, Jakarta Barat. *Sebatik*, 27(1), 201–207. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2266>